

## **II. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Pengertian Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap petani agar mampu mengelola usaha taninya secara lebih baik. Penyuluhan pertanian dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, pelatihan, dan penyampaian informasi teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.

Penyuluhan pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian karena menjadi sarana penyampaian inovasi dan teknologi pertanian kepada petani. Penyuluh pertanian bertugas membantu petani dalam meningkatkan kemampuan usaha tani sehingga produktivitas dan pendapatan petani dapat meningkat. Penyuluhan juga bertujuan untuk mengubah pola pikir petani agar lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian.

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan taraf hidup

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan taraf hidup masyarakat tani. Melalui kegiatan penyuluhan, petani diharapkan mampu memahami teknik budidaya pertanian yang baik, penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta pemanfaatan teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Selain itu, penyuluhan juga bertujuan untuk mengubah pola pikir petani agar lebih terbuka terhadap inovasi dan perkembangan teknologi di bidang pertanian.

Dalam pelaksanaannya, penyuluhan pertanian memiliki beberapa fungsi penting. Penyuluhan berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian. Penyuluhan juga berfungsi sebagai media informasi yang menyampaikan berbagai perkembangan teknologi, kondisi pasar, harga hasil pertanian, serta kebijakan pemerintah di sektor pertanian. Selain itu, penyuluhan pertanian berfungsi sebagai pendampingan bagi petani dalam menghadapi berbagai masalah usaha tani serta memberikan motivasi agar petani lebih semangat dan aktif dalam mengembangkan usaha taninya.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian sangat dipengaruhi oleh peran penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian merupakan tenaga profesional yang bertugas memberikan pembinaan dan pendampingan kepada petani. Penyuluh memiliki peran sebagai edukator, fasilitator, motivator, komunikator, dan organisator. Sebagai edukator, penyuluh memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani mengenai teknik budidaya dan pengelolaan usaha tani yang baik.

Sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani memperoleh akses terhadap sarana produksi, bantuan pemerintah, informasi pasar, dan teknologi pertanian. Sebagai motivator, penyuluh memberikan dorongan kepada petani agar lebih aktif dan inovatif dalam menjalankan usaha tani. Selain itu, penyuluh juga berperan sebagai komunikator yang menyampaikan informasi pertanian dengan bahasa yang mudah dipahami oleh petani serta sebagai organisator yang membantu pembentukan dan pengembangan kelompok tani.

Metode penyuluhan pertanian yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan petani agar materi penyuluhan dapat diterima dengan baik. Metode penyuluhan dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi cara, kunjungan lapangan, dan pelatihan. Demonstrasi cara merupakan salah satu metode yang sering digunakan karena petani dapat melihat secara langsung penerapan teknologi pertanian di lapangan sehingga lebih mudah memahami materi yang diberikan. Kunjungan lapangan juga penting dilakukan agar penyuluh dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi petani dalam usaha taninya.

Meskipun memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan jumlah penyuluh pertanian, luas wilayah kerja yang terlalu besar, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta rendahnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu, tingkat pendidikan petani yang masih rendah juga menjadi hambatan dalam penerapan teknologi pertanian baru. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan penyuluhan

belum berjalan secara optimal sehingga tujuan peningkatan produktivitas pertanian belum sepenuhnya tercapai.

Dalam pengembangan usaha tani jagung, penyuluhan pertanian memiliki peranan yang sangat penting. Penyuluh membantu petani mulai dari tahap pengolahan lahan, pemilihan benih unggul, teknik penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga pemasaran hasil panen. Penyuluhan yang efektif akan meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi pertanian sehingga produktivitas jagung dapat meningkat. Sebaliknya, apabila penyuluhan pertanian tidak berjalan efektif, maka pengembangan usaha tani jagung akan mengalami berbagai hambatan yang berdampak pada rendahnya hasil produksi dan pendapatan petani.

Dengan demikian, penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, khususnya dalam pengembangan usaha tani jagung. Keberhasilan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh, partisipasi petani, metode penyuluhan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas penyuluhan pertanian agar petani mampu mengembangkan usaha taninya secara lebih baik dan kesejahteraan masyarakat tani dapat meningkat.

## **2.2. Peran Penyuluh Pertanian**

Seorang penyuluh berperan membantu para petani di dalam usaha mereka dalam meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya, yang selanjutnya guna meningkatkan kesejahteraan para petani. Oleh karena itu para penyuluh memiliki

banyak peran, antara lain penyuluh berperan sebagai pembimbing petani, penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dinamisor, penyuluh pertanian berperan sebagai teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dengan instansi pelatihan di bidang pertanian. Para penyuluh pertanian juga berperan sebagai agen pembaharuan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan. Dengan demikian penyuluh pertanian bekerja untuk membangun harmoni masyarakat yang penting bagi pelaksanaan berbagai kegiatan pertanian (Suhardiyono, 1992 (dalam Revikasari, 2010)).

Peran penyuluh pertanian tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing, mendampingi, serta membantu petani dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usaha tani. Penyuluh pertanian berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mendorong petani agar mampu mengubah pola pikir tradisional menuju pola usaha tani yang lebih modern, produktif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan.

Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak pembangunan pertanian di pedesaan. Penyuluh memiliki peran sebagai edukator, fasilitator, motivator, komunikator, dan pendamping bagi petani. Sebagai edukator, penyuluh memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani mengenai teknik budidaya pertanian yang baik. Sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani dalam mengakses sarana produksi, informasi pasar, dan bantuan pemerintah. Sebagai motivator, penyuluh mendorong petani agar lebih aktif dan inovatif dalam menjalankan usahanya.

Menurut Mardikanto (2009), penyuluh pertanian memiliki beberapa peran utama, yaitu sebagai edukator, fasilitator, motivator, komunikator, dan organisator. Sebagai edukator, penyuluh bertugas memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani mengenai teknik budidaya, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, serta penerapan teknologi pertanian yang tepat. Melalui kegiatan penyuluhan, petani diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani.

Sebagai fasilitator, penyuluh pertanian membantu petani dalam memperoleh akses terhadap sarana produksi, informasi pasar, teknologi pertanian, serta bantuan pemerintah. Penyuluh juga membantu petani dalam membangun kerja sama dengan kelompok tani, koperasi, maupun lembaga terkait lainnya sehingga kegiatan usaha tani dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Sebagai motivator, penyuluh pertanian memberikan dorongan dan semangat kepada petani agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan menerapkan inovasi baru dalam usaha taninya. Motivasi yang diberikan penyuluh sangat penting karena masih banyak petani yang mempertahankan cara-cara tradisional dalam bercocok tanam sehingga produktivitas hasil pertanian belum optimal.

Selain itu, penyuluh pertanian juga berperan sebagai komunikator, yaitu menyampaikan informasi pertanian kepada petani dengan bahasa yang mudah dipahami. Kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar pesan penyuluhan dapat diterima dan diterapkan oleh petani. Penyuluh harus mampu

menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat tani sehingga tercipta kepercayaan dan kerja sama yang harmonis.

Penyuluh pertanian juga berperan sebagai organisator yang membantu pembentukan dan pengembangan kelompok tani di desa. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk belajar bersama, bertukar pengalaman, serta meningkatkan kerja sama dalam kegiatan pertanian. Dengan adanya kelompok tani yang aktif, proses penyuluhan akan lebih mudah dilakukan karena penyuluh dapat menyampaikan informasi secara lebih terorganisir.

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikandorongan kepada petani agar mau mengubah cara befikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan:

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara barudalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalamusahataninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalamusaha taninya.
2. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaandanmau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk- petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk

peragaan atau contoh- contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi. (Kartasapoetra, 1994 dalam Revikasari, 2010).

Dari berbagai pendapat para ahli dalam menjelaskan fungsi dan peran- peran tambahan dari penyuluh yakni selain menyuluh/memberikan inovasi jugamemotivasi dan mengedukasi petani yang apabila dirangkumantara lainmenyebutkan :

1. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide ide baru.
2. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatannya. Dalam hal menyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal: kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya.
  1. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu.
  2. Penyuluh sebagai penghubung
  3. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa.
  4. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkandan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelasbelajar-mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

5. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisis masalah, sebab yang ada di usahatani dan di keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan pertanian.
6. Penyuluh sebagai agen perubahan, penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (solution gives), pembantu proses (process helper), dan sebagai sumber penghubung (resources linker).

Dalam pengembangan usaha tani jagung, penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada petani mulai dari tahap pengolahan lahan, pemilihan benih unggul, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga pemasaran hasil panen. Penyuluh juga membantu petani dalam mengatasi berbagai kendala seperti serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan iklim, serta rendahnya harga jual hasil panen.

Efektivitas peran penyuluh pertanian dapat dilihat dari tingkat perubahan perilaku petani dalam menerapkan teknologi pertanian, meningkatnya hasil produksi jagung, serta meningkatnya pendapatan petani. Apabila penyuluh mampu menjalankan perannya dengan baik, maka pengembangan usaha tani jagung akan berjalan lebih optimal dan kesejahteraan petani dapat meningkat.

### **2.3. Efektifitas Penyuluh Pertanian**

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai keberhasilan penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani. Efektivitas penyuluhan dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Efektivitas adalah keaktifan, dayaguna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagaan, 2001).

Menurut Sondang dalam Othenk (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Aspek-aspek efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika

tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Indikator efektivitas penyuluhan pertanian antara lain tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, kemampuan petani dalam menerapkan teknologi pertanian, peningkatan hasil produksi, dan peningkatan pendapatan petani. Penyuluhan dikatakan efektif apabila petani mampu memahami dan menerapkan materi penyuluhan dalam kegiatan usaha taninya.

Namun dalam pelaksanaannya, efektivitas penyuluhan pertanian sering mengalami berbagai kendala. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan antara lain jumlah penyuluh yang terbatas, kurangnya fasilitas pendukung, rendahnya tingkat pendidikan petani, minimnya intensitas penyuluhan, serta kurangnya dukungan pemerintah. Kondisi tersebut dapat

menyebabkan penyuluhan pertanian menjadi kurang optimal dalam meningkatkan kemampuan petani.

#### **2.4. Pengembangan Usahatani Jagung**

Usaha tani jagung merupakan salah satu kegiatan pertanian yang memiliki prospek ekonomi cukup baik di Indonesia. Jagung menjadi komoditas penting karena digunakan sebagai bahan pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Pengembangan usaha tani jagung bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas jagung sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mendukung ketahanan pangan nasional.

Pengembangan usaha tani jagung dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, pengolahan lahan, serta penerapan teknologi pertanian modern. Selain itu, dukungan penyuluhan pertanian juga sangat penting dalam membantu petani memahami teknik budidaya jagung yang baik dan benar.

Di daerah pedesaan, usaha tani jagung menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat. Namun demikian, petani jagung masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan teknologi pertanian, perubahan iklim, serangan hama, dan fluktuasi harga hasil panen. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif penyuluh pertanian dalam mendampingi petani agar usaha tani jagung dapat berkembang secara optimal.

## **2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian**

Efektivitas penyuluhan pertanian merupakan tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan petani dalam mengembangkan usaha tani. Efektivitas penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari penyuluh, petani, maupun lingkungan pendukung kegiatan penyuluhan. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Efektivitas penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi penyuluh maupun petani. Faktor dari sisi penyuluh meliputi tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan komunikasi, metode penyuluhan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Penyuluh yang memiliki kemampuan teknis dan komunikasi yang baik akan lebih mudah diterima oleh petani.

Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendidikan Penyuluh**

Tingkat pendidikan penyuluh pertanian sangat mempengaruhi kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada petani. Penyuluh yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik akan lebih mudah memahami perkembangan teknologi pertanian serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani. Pendidikan yang memadai juga membantu penyuluh dalam memilih metode penyuluhan yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat tani.

## 2. Pengalaman Kerja Penyuluh

Pengalaman kerja menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan efektivitas penyuluhan pertanian. Penyuluh yang memiliki pengalaman kerja lebih lama umumnya memiliki kemampuan komunikasi dan keterampilan lapangan yang lebih baik dibandingkan penyuluh yang masih baru. Pengalaman juga membantu penyuluh dalam memahami karakteristik petani serta kondisi pertanian di wilayah binaannya.

## 3. Kemampuan Komunikasi Penyuluh

Kemampuan komunikasi merupakan faktor utama dalam keberhasilan penyuluhan pertanian. Penyuluh harus mampu menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh petani. Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis antara penyuluh dan petani sehingga petani lebih mudah menerima dan menerapkan materi penyuluhan yang diberikan.

## 4. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang digunakan sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan. Metode penyuluhan dapat berupa ceramah, diskusi, demonstrasi cara, kunjungan lapangan, maupun pelatihan langsung. Pemilihan metode yang tepat akan membantu petani lebih mudah memahami materi penyuluhan. Demonstrasi langsung di lapangan biasanya lebih efektif karena petani dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung teknologi atau inovasi yang disampaikan.

#### 5. Intensitas Kegiatan Penyuluhan

Frekuensi atau intensitas penyuluhan yang dilakukan juga mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian. Semakin sering penyuluh melakukan kunjungan dan pendampingan kepada petani, maka semakin besar peluang petani untuk memahami dan menerapkan teknologi pertanian yang diberikan. Penyuluhan yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan hubungan kerja sama antara penyuluh dan petani.

Sementara itu, faktor dari sisi petani meliputi tingkat pendidikan, pengalaman bertani, motivasi, partisipasi dalam kegiatan penyuluhan, dan kemampuan ekonomi. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima inovasi dan teknologi baru dibandingkan petani yang tingkat pendidikannya rendah.

Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 6. Partisipasi Petani

Keaktifan dan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sangat menentukan keberhasilan penyuluhan pertanian. Petani yang aktif mengikuti pelatihan, diskusi, dan kegiatan kelompok tani cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan petani yang kurang aktif. Tingginya partisipasi petani menunjukkan adanya motivasi untuk meningkatkan usaha tani yang dijalankan.

#### 7. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani mempengaruhi kemampuan petani dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah menerima inovasi dan teknologi baru dibandingkan petani yang tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan juga mempengaruhi pola pikir petani dalam mengambil keputusan usaha tani.

#### 8. Sarana dan Prasarana Penyuluhan

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti alat peraga, media informasi, transportasi, serta fasilitas pelatihan sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan penyuluhan. Kurangnya fasilitas pendukung dapat menghambat proses penyampaian informasi kepada petani sehingga kegiatan penyuluhan menjadi kurang efektif.

Selain itu, dukungan pemerintah dan kelembagaan pertanian juga mempengaruhi keberhasilan penyuluhan pertanian. Program penyuluhan yang didukung dengan kebijakan pemerintah, bantuan sarana produksi, serta pelatihan yang berkelanjutan akan meningkatkan efektivitas penyuluhan dalam pengembangan usaha tani.

Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 9. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan anggaran, pelatihan bagi penyuluh, bantuan sarana produksi pertanian, serta kebijakan yang mendukung pengembangan sektor

pertanian. Pemerintah juga berperan dalam meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga penyuluh pertanian.

#### 10. Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani

Kondisi sosial dan ekonomi petani juga mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian. Petani yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik biasanya lebih mampu menerapkan inovasi pertanian karena memiliki modal usaha yang cukup. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering menjadi hambatan bagi petani dalam menerapkan teknologi baru yang disampaikan oleh penyuluh.

#### 11. Perkembangan Teknologi Pertanian

Kemajuan teknologi pertanian menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyuluhan. Penyuluh dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menyampaikannya kepada petani secara tepat. Teknologi pertanian yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kondisi petani akan lebih cepat diterima oleh masyarakat tani.

#### 12. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar dan kerja sama antarpetani dalam kegiatan usaha tani. Kelompok tani yang aktif akan mempermudah penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan karena informasi dapat disampaikan secara bersama-sama. Selain itu, kelompok tani juga membantu petani dalam bertukar pengalaman dan memecahkan masalah pertanian secara kolektif.

## **2.6. Kerangka Pemikiran**

Penyuluhan adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan, dimanah penyuluhan dilakukan oleh penyuluh untuk menyampaikan kepada petani mengenai bibit unggul, pemupukan, hama dan penyakit, panen dan pasca panen, dalam proses penyuluh terdapat capaian-capaian, bila capaian sesuai antara yang diajarkan penyuluh ke petani itu di sebut efektif dan jika tidak sesuai yang diajarkan ke petani di sebut tidak efektif.

Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam pengembangan usaha tani jagung melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, dan penyampaian informasi teknologi pertanian kepada petani. Efektivitas penyuluhan dapat dilihat dari kemampuan petani dalam memahami dan menerapkan materi penyuluhan dalam kegiatan usaha tani jagung. Jika penyuluhan berjalan efektif, maka produktivitas dan pendapatan petani akan meningkat. Sebaliknya, jika penyuluhan tidak efektif, maka pengembangan usaha tani jagung akan mengalami hambatan.

Dalam penelitian ini, efektivitas penyuluh pertanian dianalisis berdasarkan beberapa indikator, seperti intensitas penyuluhan, partisipasi petani, kemampuan penyuluh, serta perubahan pengetahuan dan keterampilan petani. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha tani jagung di Desa Sukajulu, Kabupaten Karo.



Gambar 1. Kerangka Pikir Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Sukajulu Kec. Barus Jahe.